

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang utuh. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia dimasa yang akan datang.¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Interaksi belajar mengajar mempunyai arti yang luas dan tidak hanya hubungan antara guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002, h. 4

² *Undang-undang No 20 sistem pendidikan Nas*, Jakarta : SL Media, 2003, h. 8-10

materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.³ Proses belajar mengajar seorang guru diuntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar di tentukan oleh peranan dan kompetensi guru, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Evaluasi hasil belajar antara lain bertujuan untuk mengetahui kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahan siswa, guru, proses belajar mengajar beserta sebab akibatnya, sehingga siswa dapat mengetahui langkah apa yang akan diambil untuk meningkatkan hasil belajar. Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang di lakukan di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya. Di peroleh hasil belajar siswa rendah di karenakan materi pencemaran lingkungan menurut siswa sulit. Siswa hanya menerima penjelasan guru tanpa ada proses pembelajaran kelapangan, sehingga nilai yang diperoleh oleh siswa banyak yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70, ternyata hanya sekitar

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002, h. 1

50% siswa yang dapat mencapai nilai KKM yang ditetapkan tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pencemaran Lingkungan. Hal ini diduga oleh: (1) terlalu banyak materi yang menuntut siswa untuk mengingat pada pencemaran lingkungan, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut, dan hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa; (2) model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, sehingga kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, hanya guru yang aktif pada saat proses belajar mengajar sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Hal ini mengakibatkan siswa cepat merasa bosan ketika belajar sehingga banyak siswa yang akhirnya sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), *Sharing* (berbagi).

Think Pair Share (TPS) merupakan pembelajaran kooperatif yang berpasangan dan mendorong siswa untuk terbiasa berpikir mula-mula secara mandiri, kemudian bekerja berpasangan, memberikan banyak waktu untuk berpikir siswa dalam mencari jawaban pertanyaan, untuk merespon dan untuk

⁴ Wawancara dengan guru biologi ibu Mala MTs Miftahul Jannah Pahandut Sebrang Palangka Raya.

saling membantu dan semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.⁵ Model TPS ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.⁶

Dari sinilah diperlukannya suatu model pembelajaran untuk meningkatkan standar proses pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satunya pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Salah satu faktor penting dalam aktivitas pendidikan yang berlangsung pada proses belajar mengajar adalah strategi dan model pembelajaran, agar terciptanya suatu interaksi pembelajaran yang telah berlangsung secara afektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan, maka disamping dibutuhkan suatu pemilihan bahan atau materi pendidikan yang tepat perlu juga suatu pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Shera* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs Miftahul Jannah Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015”**

⁵ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2012, h. 203

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2013, h. 206

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA materi Pencemaran Lingkungan di kelas VII MTs Miftahul Jannah Palangka Raya.
2. Hasil belajar siswa yang diukur ditekankan hanya pada aspek kognitif.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi Pencemaran Lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Jannah Palangka Raya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap hasil belajar siswa biologi pada materi Pencemaran Lingkungan di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru biologi

Sebagai bahan informasi untuk menambah bahan pertimbangan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi siswa
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan belajar khususnya pada materi pencemaran lingkungan.
 - b. Dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam materi pencemaran lingkungan.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran merupakan sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memadukan proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.
2. Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk mengubah pola interaksi siswa, dimana siswa lebih banyak memiliki waktu berpikir, menjawab dan saling membantu sesama teman, dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama secara kooperatif.
3. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang setelah mereka mendapatkan suatu pengajaran atau pengalaman sehingga dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan berfikir, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pencemaran lingkungan merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab I : Adapun latar belakang dari penelitian yang peneliti lakukan adalah proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya model pembelajaran yang diterapkan pada materi pencemaran lingkungan.

Bab II : Kajian pustaka memaparkan tentang model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share, dan penjelasan materi pencemaran lingkungan.

Bab III : Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Bab IV : Adapun hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti dapatkan adalah adanya suatu pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Think Pair Share sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional tidak ada pengaruh yang signifikan berdasarkan hipotesis yaitu uji t.

Bab V : Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah maka H_a di terima dan H_0 ditolak, karena ada pengaruh yang signifikan saat penggunaan model pembelajaran Think Pair Share pada materi pencemara lingkungan di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya.